

# KONFLIK DALAM NOVEL DIKTA DAN HUKUM KARYA DHIA'AN

**Penulis 1**

**Ita Nur Agustin**

STKIP PGRI Sumenep

Jl. Tronojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan,

Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Email : [itavhelentz7@gmail.com](mailto:itavhelentz7@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari pengamatan peneliti terhadap beberapa jenis macam konflik yang terdapat pada novel Dikta dan Hukum Karya Dhiaan Farah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik baca serta teknik catat yang dipopulerkan oleh Endaswar. Teori yang dipakai dalam menganalisis novel ini menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis A Coser dengan pendekatan Sosiologi Sastra. Hasil dari penelitian ini berpeluang akurat dengan fakta-fakta yang terdapat dalam novel Dikta dan Hukum Karya Dhiaan Farah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan akurasi tinggi pada isi dari novel yang dikaji. Titik poin yang menjadi objek kajian dari penelitian ini telah tergambar dalam Rumusan Masalah yaitu : Bentuk-bentuk Konflik dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah. Dari poin pembahasan yang telah digariskan dalam Rumusan Masalah, Peneliti menemukan beberapa data yang sesuai dengan poin-poin tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian benar-benar menunjukkan hasil yang relevan dengan poin Rumusan Masalah serta tidak melenceng dari nilai-nilai yang dibuat penulis novel di dalam novelnya.

Kata Kunci : Bentuk Konflik, novel Dikta dan Hukum

## *Abstract*

*This research aims to describe the results of the researcher's observations of several types of conflict found in the novel Dikta and Hukum by Dhiaan Farah. The data collection method in this research uses library techniques, reading techniques and note-taking techniques which were popularized by Endaswar. The theory used in analyzing this novel uses the conflict theory put forward by Lewis A Coser with a Literary Sociology approach. The results of this research have the potential to be accurate with the facts contained in the novel Dikta and Hukum by Dhiaan Farah. This can be proven by results showing high accuracy in the content of the novels studied. The points that are the object of study in this research have been described in the Problem Formulation, namely: Forms of Conflict in the novel Dikta dan Hukum by Dhia'an Farah. From the discussion points outlined in the Problem Formulation, the researcher found several data that were in accordance with these points. So it can be concluded that the research really shows results that are relevant to the problem formulation point and does not deviate from the values created by the novel writer in his novel.*

*Keywords: Forms of Conflict, novel, Dikta dan Hukum*

## **Pendahuluan**

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mempunyai konflik tertentu dalam cerita kehidupan para tokoh. Novel tidak dapat senantiasa menggambarkan realita kehidupan secara faktual. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa novel sering kali memiliki kandungan tertentu yang berfungsi untuk memenuhi tujuan yang terencanakan oleh penulis. Dengan demikian novel mampu menghidupkan kemampuan berfikir manusia dan dapat melampaui Sejarah yang sudah diilwati maupun masa yang akan datang yang belum terlalui. Karya sastra lahir dari imajinasi pengarang. Hal ini dapat dipungkiri adalah kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu konteks dan waktu tertentu, yang secara langsung berkontribusi terhadap situasi yang singkat dalam karyanya. Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif pengarang yang mencerminkan kenyataan kehidupan sosial yang dialaminya. Oleh karena itu, melalui karya sastra kita dapat mempelajari Masyarakat terutama aspirasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, karya tersebut juga mencerminkan Tingkat kultural, pemikiran, selera, serta aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam karya sastra, yang menjadi subjek penciptaan sebuah karya sastra adalah manusia dan permasalahan kehidupannya. Oleh karena itu, terdapat berbagai aspek yang dapat diamati dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah konflik sosial. Konflik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk interaksi yang ditandai oleh karena situasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling mengancam, merusak, menghancurkan, dan melukai satu sama lain. Konflik juga dapat berdampak pada individu atau kelompok Masyarakat, tergantung pada kenyataan bahwa konflik tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial.

Dalam sosiologi sastra, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat karya sastra yang menggambarkan masyarakat yang mengalami berbagai konflik. Konflik tersebut muncul sebagai hasil dari suatu proses sosial di mana individu atau sekelompok orang berusaha mencapai tujuannya dengan cara menentang pihak lain yang dapat dianggap sebagai musuh, melalui ancaman atau dengan melibatkan serangkaian fenomena konflik (Soekanto dalam Santoso dan Wahyuningtias, 2011:21). Konflik muncul dari interaksi sosial antar manusia. Selain itu, konflik umumnya terwujud dalam bentuk pembaruan, penindasan, perselisihan, serta permasalahan individu atau hubungan sosial lainnya (Nargiantoro, 2010:124). Konflik adalah fenomena yang selalu ada dan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, akibat perbedaan pendapat baik karena individu ataupun kelompok. Konflik dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi yang bersifat memecah belah, yang berpotensi untuk memisahkan individu atau kelompok tertentu. Meskipun konflik sering kali dipandang negatif, kejadian ini sebenarnya merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Konflik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, konflik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan budaya, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial yang cepat. Konflik juga sering muncul dalam Masyarakat, yang membentuk struktur sosial dan juga dapat memelihara struktur individu atau kelompok.

Salah satu hasil karya sastra berupa novel yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan interaksinya dengan Tuhan yang maha Esa, yang didalamnya terjadi konflik, sehingga novel itu sendiri mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar diterapkan oleh Masyarakat. Pemahaman terhadap karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau unsur sosial yang terdapat dalam karya sastra memerlukan suatu pendekatan atau tinjauan umum yang dikenal sebagai sosiologi sastra. Sosiologi sastra berfokus pada analisis pengertian karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosial yang terkandung dalam karya tersebut, hubungan dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, serta hubungan dialektis antara sastra dan masyarakat (Kurniawan, 2012, hal.5).

Peneliti memilih novel untuk penelitiannya adalah karena novel mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi untuk memecahkan permasalahan. Salah satu novel sastra yang ingin diteliti yaitu novel Dikta dan Hukum karya "Dhia'an Farah". Novel Dikta dan Hukum merupakan salah satu novel yang meskipun hiruk pikuk fiksi masih tetap bertahan hingga kini. Hal penting yang mudah dilihat dari novel Dikta dan Hukum yaitu menginterpretasikan seorang tokoh bernama dikta dan nadhira yang dibenturkan beberapa konflik dan problematika seperti: konflik akibat perjodohan, yaitu proses mempersatukan laki-laki dan Perempuan dalam ikatan cinta tanpa ada kemauan dari keduanya. Perjodohan sering kali menjadi sebuah perbincangan dikalangan remaja saat ini yang mana pada dasarnya perjodohan merupakan usaha dari orang tua terhadap anaknya dalam menentukan pasangan hidupnya. Perjodohan bukan dilaksanakan atas dasar kemauan sendiri, tetapi terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan. Perjodohan terjadi karena merupakan pesan terakhir dari ayah dikta. Sebagai sahabat dari almarhumah, keluarga nadhira bersepakat untuk menjodohkan anaknya sebagai rasa balas Budi kepada keluarga dikta. Namun hal itu tidaklah mudah, Karena keduanya yang tidak saling mencintai, terlebih juga karena dikta yang masih terperangkap dengan kenyataan penyakitnya dan kisah masa lalunya. Dalam novel ini perjodohan terjadi pada sosok dikta dengan nadhira. Sehingga hal ini menimbulkan konflik batin bagi mereka berdua, karena mereka tidak memiliki perasaan cinta satu sama lain dan ingin bebas memilih pasangan hidup. Perjodohan ini juga memunculkan tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, yang mengharuskan mereka untuk menjalin hubungan meskipun tidak sesuai dengan keinginan hati.

Konflik kedua yang tersaji dalam novel ini adalah perselingkuhan yang melibatkan beberapa tokoh yaitu Dikta, Alea dan Jeffrey. Ada banyak factor yang melatar belakangi perselingkuhan yang dilakukan oleh para tokoh, salah satunya disebabkan karena tidak tercapainya keinginan dari salah satu pasangan, sedangkan keinginan tersebut didapatkan dari orang lain yang bukan pasangannya. Dampak dari perselingkuhan sangat merugikan karena tidak hanya berdampak pada hubungan, teman dekat juga mendapatkan dampak yang merugikan. Perselingkuhan yang dilakukan oleh Alea disebabkan adanya ketidak kebahagiaan yang dirasakan bersama dikta, dan sebagai akibat perselingkuhan yang dilakukan Alea dan Jeffrey banyak dampak psikologis yang ditimbulkan pada diri orang-orang yang terlibat di dalamnya, antara lain yaitu kecemburuan, kekecewaan, rasa

bersalah, dan kesedihan Selain dua konflik diatas, peneliti juga menghadirkan konflik utama sekaligus menjadi akhir cerita dalam novel ini yaitu konflik akibat penyakit yang diderita tokoh Dikta. Sehingga perpaduan antara konflik perselingkuhan, perjodohan dan konflik utama yang terjadi secara bergantian menarik peneliti untuk mengkaji konflik-konflik tersebut, guna menemukan sebab akibat, Serta penyelesaian konflik-konflik yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan faktor persoalan tersebut, maka peneliti terdahulu melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganbil judul Konflik Dalam Novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah.

Penelitian ini mengkaji tentang konflik dalam kehidupan manusia yang tidak terlepas dari beberapa rujukan dan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dari beberapa literatur yang ditemukan penulis dalam penelitian mengenai konflik sebelumnya pernah dilakukan oleh Endah Ridha Sevira (2022) dengan judul "Konflik sosial dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata (sebuah kajian sosiolog sastra)". Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Emi Ipritania (2015) yang berjudul "Konflik sosial dalam novel Cintrong Paju-Pat karya Suparlo Brata (tinjauan sosiologi sastra)".

Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk menganalisis konflik yang terdapat di dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konflik yang terdapat dalam novel "Dikta dan Hukum" karya Dhia'an Farah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berbentuk tulisan. Adapun penelitian kualitatif ini dilakukan melalui pengumpulan data secara sistematis untuk mendeskripsikan peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan terkait konflik dalam novel tersebut. Kajian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan studi yang mengkaji pemahaman terhadap karya sastra dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat di dalamnya, termasuk hubungan dengan masyarakat yang menjadi latar belakang karya tersebut serta hubungan dialektis antara sastra dan masyarakat (Kurniawan, 2012: 5). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyajikan data mengenai konflik dalam bentuk kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mencakup berbagai jenis konflik, seperti perjodohan, perselingkuhan, serta konflik yang terjadi akibat penyakit yang diderita tokoh utama.

Sumber data penelitian ini berupa novel "Dikta dan Hukum" karya Dhia'an Farah, yang diterbitkan oleh Asoka Aksara X Loveable pada bulan Mei 2021, dan memiliki jumlah 396 halaman. Prosedur Pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan membaca dan mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan konflik yang akan diteliti dalam novel Dikta dan Hukum. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, penelitian disini mengenai konflik dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan untuk menganalisis

novel, dengan memperlihatkan kutipan dari kalimat atau paragraf yang tersedia di dalam novel yang berkaitan dengan konflik. Setelah tahap reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah dipilih kemudian disusun dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang mengarah unsur sosiologi sastra, yaitu menampilkan konflik sosial yang terjadi pada tokoh utama dalam novel. Setelah tahap penyajian data, langkah berikutnya adalah interpretasi data yaitu salah satu proses uraian dari serangkaian informasi yang sudah tersaji dalam data, tidak hanya sekedar memandang apa yang tersurat, namun mampu menguasai dan menafsirkan yang tersirat. Langkah akhir dalam penelitian kualitatif ini adalah proses verifikasi yang menghasilkan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh. Jenis pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori konflik yang berasal dari kajian sosiologi sastra.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berisi temuan-temuan data dan pembahasan yang berisi kajian tentang "Bentuk konflik yang terjadi pada tokoh utama dan tokoh lainnya dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah". Bentuk-bentuk konflik tersebut berupa perjodohan, perselingkuhan, dan konflik akibat penyakit yang diderita tokoh utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel karya Dhia'an Farah. Tokoh yang mendominasi dalam cerita tersebut adalah tokoh utama dan tokoh-tokoh lainnya yang berperan penting dalam alur cerita. Data dalam novel "Dikta dan Hukum". Peneliti menemukan data berupa kata atau kalimat yang mengandung konflik yang disajikan dalam bentuk kutipan, sehingga tidak memungkinkan untuk mencantumkan semuanya secara utuh. Untuk mempermudah pembacaan data yang sudah diperoleh, peneliti mencantumkan nomor halaman dari kutipan yang diambil.

### **1. Konflik Perjodohan**

Bentuk konflik utama dan mendasar yang malatar belakangi terbentuknya konflik lain adalah konflik perjodohan yaitu pernikahan yang diatur oleh orang lain, biasanya oleh orang tua atau kerabat dekat, bukan atas kemauan sendiri. Definisi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Yazid, menurutnya perjodohan merupakan proses mempersatukan laki-laki dan Perempuan dalam ikatan cinta tanpa ada kemauan dari keduanya. Perjodohan sering kali menjadi sebuah perbincangan dikalangan remaja saat ini. Pada dasarnya perjodohan merupakan usaha dari orang tua terhadap anaknya dalam menentukan pasangan hidupnya. Perjodohan bukan dilaksanakan atas dasar sendiri kemauan sendiri, tetapi terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan. Dari kedua definisi diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa proses perjodohan merupakan sesuatu yang relative kurang disenangi oleh beberapa pihak termasuk kedua tokoh utama yang penulis hadirkan dalam novelnya yaitu Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah. Sehingga adanya usaha perjodohan dalam novel ini dibentuk menjadi konflik oleh penulis. Konflik perjodohan dalam novel ini bersifat sangat lengkap baik dilihat dari sebab, akibat, titik klimaks konflik serta Solusi dari konflik itu sendiri.

Dhia'an Farah sebagai penulis novel *Dikta dan Hukum* sengaja menghadirkan konflik perjodohan ini diawal cerita sehingga membuat tokoh utama *Dikta* dan tokoh utama *Nadhira* kedua tokoh yang terlibat dalam perjodohan mengalami perubahan sikap dan emosi antara keduanya. Mereka yang mengawali hubungan dari teman sejak kecil diubah oleh penulis dengan alur yang berbeda yaitu menjadi saling benci karena hadirnya konflik perjodohan ini. *Nadhira* yang menjadi pihak yang paling dirugikan dari adanya perjodohan ini karena harus mengorbankan perasaannya sendiri. Disisi lain penulis novel membuat tokoh pendukung yang disayangi oleh tokoh *Nadhira* setuju bahkan mendukung dalam perjodohan ini. Hal ini dapat dilihat dari temuan data yang peneliti sajikan di bawah.

“Kamu gak apa-apa. Kan. Kalau nikah sama mas *Dikta* sehabis tamat SMA?”

“Keluarga Mas *Dikta* itu berjasa sekali, *Nadh.* Kamu tau itu kan, apa aja kebaikan yang mereka lakukan buat bantu Ayah? Ini juga permintaan almarhum papa-nya Mas *Dikta*. *Nadhira* paham, kan?” (Hal:73).

Dari data diatas jelas sekali bahwa tokoh pendukung berupa ibu dari *Nadhira* menyetujui bahkan menginginkan perjodohan tersebut terjadi. Hal ini dilatar belakangi karena merupakan permintaan terakhir dari orang yang penulis buat berjasa pada keluarga tokoh utama *Nadhira* yaitu ayah *Dikta*, sama halnya dengan *Nadhira* konflik yang dibuat penulis yaitu berupa perjodohan juga ditentang oleh tokoh utama yaitu *Dikta*. Dari hasil analisis yang telah peneliti dapatkan pertentangan atas perjodohan oleh *Dikta* memiliki beberapa alasan. Pertama, kedua tokoh utama memang dibuat dalam bentuk pertemanan sehingga baik *Dikta* maupun *Nadhira* tidak memiliki pemikiran untuk menjalin hubungan melebihi status yang mereka jalani sekarang yaitu sebatas pertemanan. Kedua, baik tokoh utama *Dikta* maupun *Nadhira* sama-sama memiliki pasangan sehingga membuat mereka sepakat dalam dirinya masing-masing untuk menentang perjodohan tersebut. Namun hal tidaklah mudah karena alur perjodohan ini penulis buat digandengkan dengan pesan terakhir tokoh pendukung berupa ayah *Dikta* yang bagi keluarga *Nadhira* tokoh pendukung ini memiliki jasa yang besar pada keluarganya hal inilah yang membuat perjodohan ini menjadi konflik dalam novel *Dikta dan Hukum* karya *Dhia'an Farah*.

Teori yang cocok untuk menjelaskan konflik yang disebabkan oleh perjodohan adalah teori yang dikemukakan oleh *Lewis A. Coser*, yang memandang bahwa konflik sebagai suatu proses yang dapat memperlambat hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Pada bab ini teori dari *Lewis Coser* sangat cocok jika disandingkan dengan keadaan tokoh utama dalam novel *Dikta dan Hukum* karya *Dhia'an Farah*. Pasalnya kedua tokoh utama yang pada awalnya dibentuk sebagai teman dari kecil dibenturkan dengan konflik perjodohan yang membuat tokoh utama *Dikta* dan tokoh utama *Nadhira* mengalami perubahan sikap diantara keduanya. Hal itu disebabkan karena perjodohan yang sama-sama mereka tentang. Persamaan persepsi inilah yang membuat penulis Kembali mengubah alur cerita dan emosi serta sikap

kedua tokoh utama menggantinya dengan perasaan yang cenderung peduli antara satu dengan yang lain. Persamaan persepsi diantara konflik yang pada awalnya membuat kebencian berubah menjadi saling memperhatikan. Hal inilah yang membuat peneliti berspekulasi bahwa teori dari Lewis sangat cocok jika disandingkan dengan kondisi psikologis kedua tokoh utama yaitu Dikta maupun Nadhira.

### **1. Konflik Perselingkuhan**

Bentuk konflik kedua yang malatar belakangi terbentuknya konflik adalah konflik perselingkuhan yang mana konflik ini terjadi karena tidak tercapainya keinginan dari salah satu pasangan sedangkan keinginan tersebut didapatkan dari orang lain yang bukan pasangannya. Perselingkuhan adalah tabu yang justru sering terjadi pada beberapa pasangan dimanapun itu, ketidakpuasan kesenangan yang tidak didapat dari pasangannya membuat pelaku perselingkuhan merasa tidak nyaman dan mencari kesenangan dan kepuasan rasa nyaman pada diri orang lain. Hal ini juga penulis hadirkan dalam novelnya sosok utama Dikta dibuat menjadi korban perselingkuhan oleh tokoh pendukung Alea kekasih Dikta seperti temuan data dibawah ini.

“Alea kesepian banget. Tiap jam nanya kabar Dikta ke gue. Walaupun isi pesannya Cuma nanyain Dikta, gue senang banget seenggaknya gue ada komunikasi sama dia,”

“Kesalahan terbesar gue adalah mengikutsertakan perasaan pribadi pas Alea cuthat. Bego banget. Tolol, Jeffrey,” umpat Jeffrey kepada dirinya sendiri. (Hal: 234)

Dari data diatas dapat kita lihat secara gamblang yaitu karena tidak didapatkannya kenymana saat Bersama Dikta sehingga penulis menghadirkan tokoh lain berupa Jeffrey selingkuhan Alea. Dengan adanya konflik perselingkuhan ini penulis membuat tokoh utama Dikta Kembali tersandung konflik. Konflik yang membuat tokoh utama Dikta mengakhiri hubungannya dengan Alea. Sedangkan tokoh Nadhira dalam topik perselingkuhan ini tidak hanya disorot ataupun ikut serta. Tujuan penulis membuat konflik perselingkuhan dalam novelnya hanyalah dikhususkan untuk tokoh utama Dikta saja. Dengan adanya konflik perselingkuhan ini perlahan menghilangkan kebencian Dikta akibat konflik sebelumnya kepada Nadhira, dan dengan adanya konflik ini pula penulis perlahan menghilangkan tokoh pendukung Alea di dalam novelnya sehingga pembahasan akan semakin mengkerucut pada topik tokoh utama saja yaitu Dikta dan Nadhira.

Konflik yang relevan dengan konflik perselingkuhan adalah teori yang di kemukakan oleh Lewis A Coser menurutnya Konflik realistik merupakan konflik yang timbul karena adanya kekecewaan individu maupun kelompok terhadap berbagai bentuk permasalahan dalam hubungan sosial. Titik poin dari teori ini adalah terletak pada kekecewaan individu yang pada kasus perselingkuhan yang ada pada novel ini terletak pada Dikta yaitu yang dibuat menjadi korban perselingkuhan dari mantan kekasihnya, Alea.

### **2. Konflik Akibat Penyakit yang diderita Tokoh Utama**

Konflik terjadi karena adanya sebab dari sebab lahiriah akibat, kemudian timbullah titik klimaks konflik yang akan dibuntuti oleh Solusi.

Konflik yang ada pada bab kali ini adalah konflik batin dari tokoh utama Dikta. Konflik kali ini penulis buat dalam bentuk konflik batin yaitu disebabkan oleh penyakit yang diderita oleh tokoh utama Dikta. Dengan konflik ini pula penulis akan Kembali mengaitkan Dikta dengan Nadhira yang akan dihadapkan dengan problematika-problematika baru berkaitan dengan hubungan yang akan mereka buat nanti dipenghujung cerita serta penyakit yang akan menjadi batu pengganjal bagi hubungan keduanya. Meskipun dalam konflik ini Dikta lah yang paling di sorot dalam cerita, namun Nadhira juga akan merasakan sebab akibat konflik ini ada. Saat konflik ini bergulir baik Dikta maupun Nadhira sebagai tokoh utama telah memiliki perasaan yang sama yaitu perasaan ketertarikan satu dengan yang lainnya. Gagasan yang telah peneliti buat dibuktikan dengan adanya data berikut.

"Kenapa, sih, Kak, kita harus repot repot ngomongin soal kepergian? Padahal, kebersamaan bisa bikin kita merasa bahagia nggak karuan. Tetap di sini, ya, Kak? Gue mau kita membicarakan perihal apa pun, asalkan jangan tentang perpisahan. Gue nggak suka, Kak" Nadhira mengembuskan napasnya pelan sebelum melanjutkan, "Gue juga gak suka kalo lo fokus ngomongin kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi. Itu cuma bikin kita takut. Udah, ya? Stop ngomongin yang buruk-buruk. Nadhira mulai menggenggam jemari Dikta yang terasa sangat dingin dan gemetar".

"Please, Kak..., berhenti bahas tentang perpisahan, ya? Gue bakal selalu ada buat lo, Kak Gue bakal selalu ada ketika lo nanti tertidur dan ketika lo terbangun. Gue bakal tetap di sini, bareng terus sama lo. Nggak peduli apa pun yang akan terjadi. Gue akan terus jadi Nadhira yang lo nanti di setiap lo bangun." (Hal: 298)

Dari data tersebut kita lihat Bersama bahwa dengan dihadapkannya penyakit dalam diri Dikta membuat dia merasa bahwa usaha menjalin hubungan dengan tokoh utama Nadhira akan menjadi sia-sia. Karena pesimis dari Dikta membuat jalan hubungan antara keduanya tidak menemukan titik terang. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penyakit Dikta layak disebut konflik dalam novel ini. Teori yang relevan dengan konflik tersebut adalah teori yang dicetuskan oleh Lewis A Coser ia mengatakan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam pikiran, hati, dan jiwa seseorang Ketika harus memilih antara beberapa pilihan. Ketika mengaitkan teori ini dengan situasi tokoh yang dibuat oleh penulis pada bab kali ini sangatlah cocok. Dikta sebagai tokoh utama dihadapkan dengan pilihan yang sulit yaitu pilihan antara mengambil Langkah berani dengan melanjutkan hubungannya Bersama Nadhira atau memilih menyerah karena sadar bahwa penyakit yang dideritanya sudah semakin parah. Pilihan yang sulit ini sengaja penulis hadirkan untuk menandai akan hadirnya konflik baru dalam cerita ini.

## **Kesimpulan**

Perjodohan konflik pertama yang dihadirkan oleh penulis adalah perjodohan. Konflik ini menjadi dasar terbentuknya menjadi konflik-konflik yang lain.

Perselingkuhan konflik kedua adalah perselingkuhan pada konflik ini tokoh Dikta adalah paling banyak disorot karena merupakan korban perselingkuhan oleh kekasihnya Alea, konflik ini dihadirkan sebagai tanda kalimaksnya konflik pertama dan perubahannya sudut pandang pada tokoh utama Dikta dan Nadhira

Konflik akibat penyakit konflik ini adalah konflik akhir yang tersaji dari novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah pada saat konflik ini bergulir baik tokoh utama Dikta maupun tokoh utama Nadhira telah berada dalam keadaan yang berbeda. Perasaan yang membuat sikap keduanya cenderung memberikan rasa peduli antara yang satu dengan yang lainnya. Namun karena penyakitnya membuat Dikta menjadi ketakutan untuk menjalin hubungan dengan Nadhira.

## **Daftar Pustaka**

- Dhia'an Farah, (2021) Dikta dan Hukum : Asoka Aksara X loveable. Kebagusan III Kebagusan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12520.
- Diani reza, Sulanjari Bambang, Sunarya (2022) Konflik sosial dalam novel Prasetyani Wanita Karya Tulus setiadi Kajian Sosiologi Sastra. Universitas Pgris Semarang. Jurnal Ilmiah dan Bahasa Daerah serta Pengajarannya
- Endraswara, Suwardi. 2003."Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA". Jurnal Pendidikan Indonesia. 2017.(6).18
- Kurniawan, Heru 2012 Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, A. (2017) ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. Penerbit Aksara Timur. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ>.
- Nurgiyantoro, 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University